

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode.

Jadi metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008: 151).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang metode deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylo dalam Zainudin (2008:152) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakang secara utuh. Jadi dalam penelitian kualitatif individu tidak terikat ke dalam variabel ataupun hipotesa tetapi individu dianggap mandiri dengan melibatkan semua aspek kehidupannya.

Paparan lain yang dikemukakan oleh Surakhmad (1998:140) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa ini dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi data yang ada. Jadi dalam metode deskripsi kualitatif peneliti terjun ke lapangan dengan pikiran-pikiran murni, siap dengan munculnya hipotesa-hipotesa dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Menurut Sugiyono (2011:15) metode penelitian kualitatif berlandaskan pada post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti akan meneliti secara langsung karakteristik tokoh-tokoh antagonis dalam dongeng-dongeng karya Charles Perrault dengan cara mengamati dan memahami objek penelitian tersebut. Hasil penelitian berbentuk data-data deskriptif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Zuriah (2006:116) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah dongeng-dongeng karya Charles Perrault.

3.2.2 Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2011: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel akan diambil dari populasi yang harus betul-betul representatif.

Sampel dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur penggambaran tokoh antagonis dalam dongeng-dongeng karya Charles Perrault.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemahaman pengertian istilah yang terdapat didalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang istilah yang digunakan atau yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun definisi istilah tersebut yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Analisis

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia “Analisis adalah menyelidiki sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya, dsb.

Menurut Komarudin, analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan sesuatu keseluruhan menjadi komponen-komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan memahami, menyelidiki, menguraikan serta mengevaluasi suatu bentuk ataupun peristiwa sehingga didapatkan makna dan hipotesis yang mudah dimengerti.

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis tokoh antagonis dalam dongeng-dongeng karya Charles Perrault.

3.3.2 Tokoh

Pengertian tokoh menurut Abrams dikutip oleh Nurgiyantoro (2010:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan melalui kata-kata dan dilakukan dalam tindakan.

Ada banyak sekali jenis tokoh-tokoh yang diciptakan oleh pengarang, tetapi penelitian ini hanya terfokus pada tokoh antagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh-tokoh yang berperilaku serta berpikiran jahat terhadap tokoh lain di dalam karya fiksi. Tokoh antagonis selalu membawa efek negatif dan berlawanan dengan tokoh protagonis (tokoh baik). Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada analisis tokoh antagonis dalam dongeng-dongeng karya Charles Perrault.

3.3.3 Sastra Anak

Menurut Puryanto (2008:2), menyatakan bahwa sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus ditujukan untuk anak-anak sebagai pembacanya.

3.3.4 Dongeng

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2005, dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi.

Dalam ensiklopedi Indonesia, pengertian dongeng adalah cerita singkat tentang hal-hal aneh yang tidak masuk akal, berbagai keajaiban dan kesaktian yang biasanya mengisahkan dewa, putri, pangeran dan hal-hal yang tidak masuk akal.

Jadi dari definisi di atas dongeng merupakan cerita hasil imajinasi pengarang yang terkadang tidak masuk akal. Dongeng biasanya merupakan tempat untuk mencari hiburan dan untuk memenuhi angan-angan.

Dongeng yang diteliti dalam penelitian ini adalah dongeng-dongeng karya Charles Perrault.

3.3.5 Dongeng-Dongeng Karya Charles Perrault

Charles Perrault adalah seorang pengarang dongeng asal Perancis yang terkenal. Banyak karya-karyanya yang dikenal hampir semua kalangan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti beberapa karya dongeng dari Charles Perrault. Dongeng-dongeng yang akan diteliti adalah *Cendrillon* (Cinderela), *La Belle Au Bois Dormant* (Putri Tidur), *La Petit Chaperon Rouge* (Gadis Berkerudung Merah), *Les Fées* (Peri), *Le Chat Botté* (Kucing Bersepatu Bot), *Barbe Bleu* (Janggut Biru) dan *Le Petit Poucet* (Si Jempol).

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:305) Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan persiapan dalam melaksanakan penelitian dengan membuat instrumen penelitian yang dipakai pada saat proses penelitian, juga dalam pemahaman metode penelitian dan penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan dikaji atau diteliti. Dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis untuk menganalisis tokoh antagonis dalam dongeng-dongeng karya Perrault.

Dari paparan di atas, maka penganalisisan akan dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Format Analisis Data

No	:	
Dialog	:	
Deskripsi Tokoh	:	
Teknik Penggambaran Tokoh	Motif-Motif Tokoh	Nilai-Nilai yang terkandung

3.5 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2011:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mempelajari beberapa sumber tertulis diantaranya: buku-buku, hasil penelitian, makalah, artikel, jurnal, majalah, dan hasil laporan yang relevan dan berkaitan dengan objek yang peneliti teliti. Studi Pustaka merupakan salah satu hal atau langkah yang harus dilakukan peneliti, selain itu tujuan utama dari studi pustaka adalah mencari referensi-referensi untuk membangun

suatu kerangka berfikir, sehingga dapat memperoleh pendalaman yang lebih luas. Studi pustaka ini juga membantu dalam proses penganalisisan tokoh antagonis dalam dongeng karya Charles Perrault.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada tulisan (Arikunto, 1998: 146). Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data informasi dan keterangan yang menunjang data-data pustaka.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pendokumentasian data-data berupa naskah-naskah dongeng untuk menunjang proses analisis tokoh dan penokohan.

3.6 Prosedur Penelitian

Tabel 3.2 Prosedur Penelitian

No	Langkah kerja	Cara Kerja
1	Pembacaan	Pembacaan dilakukan secara menyeluruh dan berulang pada dongeng-dongeng karya Charles Perrault
2	Pemerolehan data	Pemerolehan data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data dalam setiap kalimat berdasarkan karakterisasi setiap tokoh.
3	Pengolahan data	Pengolahan data dilakukan dengan cara penomoran setiap jenis data yang telah dikumpulkan yang berbentuk kalimat dan percakapan.
4	Analisis data	Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data tokoh-tokoh antagonis sesuai dengan teknik penggambaran tokoh, motif yang mempengaruhi tokoh serta fungsi nilai moral yang terkandung dalam setiap

		dongeng.
--	--	----------

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menurut Oktara (2005:52) adalah kegiatan untuk menyeleksi dan mengklasifikasi data yang dikumpulkan berdasarkan kebutuhan kemudian dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dihadapi.

Data-data yang dikumpulkan melalui studi literatur dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis. Tahap analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian. Analisis penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis ini berdasarkan kepada teknik analisis data kualitatif. Dalam menganalisis data, peneliti membaca seluruh dongeng-dongeng karya Charles Perrault lalu berlanjut pada analisis tokoh antagonis dalam dongeng-dongeng tersebut.

Langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis data adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data dari dongeng-dongeng Perrault
2. Mengklasifikasikan bentuk kalimat-kalimat dan percakapan yang memiliki unsur karakter tokoh antagonis dalam dongeng-dongeng karya Charles Perrault.
3. Menganalisis bentuk kalimat dan percakapan yang memiliki unsur karakter tokoh antagonis, motif yang mempengaruhi tokoh dalam

berprilaku antagonis serta nilai moral yang dapat di ambil dalam setiap cerita di dalam dongeng-dongeng karya Charles Perrault.

4. Menginterpretasi hasil dari proses analisis kalimat dan percakapan yang memiliki unsur karakter tokoh antagonis dalam dongeng-dongeng karya Charles Perrault.
5. Menyimpulkan hasil penelitian terhadap unsur karakter tokoh antagonis dalam dongeng-dongeng karya Charles Perrault.
6. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan sehingga bisa disebut sebuah kesimpulan.